

**KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO
KULON PROGO (1900-2019)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

ISTİYANI RAHAYU

17101020084

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1148/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO KULON PROGC (1900-2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIYANI RAHAYU

Nomor Induk Mahasiswa : 17101020084

Telah diujikan pada : Senin, 19 Juni 2023

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswinamo, S.S., M.M.
SIGNED

Valid 1De 64c030c2306c2



Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid 1De 64c106ec2786



Penguji II

Muhammad Bagus Febriyanto, M. Hum.
SIGNED

Valid 1De 64b6157d029d4



Yogyakarta, 19 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga
Decan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.
SIGNED

Valid 1De 64c15f35a31

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTIYANI RAHAYU
NIM : 17101020084
Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo (1900-2019 M)” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya yang telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kulon Progo, 12 Juni 2023



Istiyani Rahayu

NIM : 17101020084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo (1900-2019)*** yang ditulis oleh:

Nama : Istiyani Rahayu

NIM : 17101020084

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan
Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 31 Mei 2023 M

11 Dzulqo'dah 1444H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP.19700129199903

MOTTO

“You become what you believe, keep calm and stay positive”

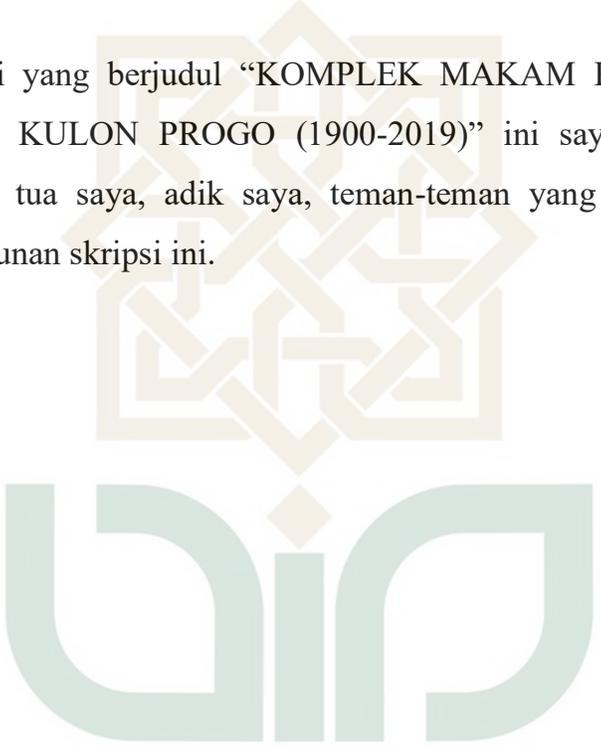
(Istiyani Rahayu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO KULON PROGO (1900-2019)” ini saya persembahkan kepada orang tua saya, adik saya, teman-teman yang membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO KULON PROGO (1900-2019)

Komplek Makam Pakualaman Girigondo adalah tempat pemakaman Adipati Paku Alam beserta keluarga yang berlokasi di Desa Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Bangunan ini termasuk situs cagar budaya yang menjadi bagian sejarah Pemerintahan Pakualaman dari masa penjajahan hingga saat ini. Fokus permasalahan yang ingin peneliti bahas pada kajian ini yaitu menjelaskan asal-usul Komplek Makam Pakualaman Girigondo, tokoh-tokoh yang dimakamkan di sana, serta pemugaran yang terjadi di area Makam Girigondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan arkeologis untuk mendeskripsikan sejarah Komplek Makam Pakualaman dari sisi bentuk fisiknya. Pada sisi arkeologis, makam Islam memiliki beberapa bagian seperti nisan, jirat dan cungkup. Peneliti menggunakan konsep makam yang artinya tempat untuk menguburkan jenazah. Nisan dan jirat berfungsi sebagai penanda makam dan cungkup yaitu penutup dan pelindung makam. Adapun metode yang digunakan yaitu metode historis yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen Dinas Kebudayaan Kulon Progo, Majalah Mayangkara dan Jarahnitra, serta wawancara dengan juru kunci Komplek Makam Pakualaman Girigondo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo digunakan sejak tahun 1900 M. Pemakaman ini dibangun masa KGPA Paku Alam V karena area pemakaman Kotagede telah penuh. Area pemakaman ini terdiri dari masjid makam (masyhad) dan area pemakam yang terbagi menjadi 6 teras. Urutan pemeringkatan teras ini berdasarkan status kekerabatan tokoh yang dimakamkan dalam Keluarga Kadipaten Pakualaman. Tokoh-tokoh yang dimakamkan di Girigondo yaitu Adipati Kadipaten Pakualaman KGPA Paku Alam V hingga KGPA Paku Alam IX beserta keluarganya. Komplek Makam Pakualaman Girigondo telah mengalami beberapakali pemugaran yakni pada 1924, 1989, 1998, 2000, 2010, 2018 dan 2019. Makam ini masih terawat dengan sangat baik oleh para abdi dalem Hastono Girigondo dan pengelolaannya diatur oleh keluarga Pakualaman.

Kata Kunci: Makam Girigondo, Kadipaten Pakualaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat merasakan nikmat kesehatan, Iman, Islam, dan Ihsan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat serta sahabatnya, sehingga kita dapat terus beribadah dan menjalani aktivitas dengan tenang. *Aamiin*.

Syukur selalu peneliti panjatkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO KULON PROGO (1900-2019)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (SI) Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan saya dalam proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dalam perkuliahan dan penyusunan penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya selama proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan membantu dalam mencari sumber data yang terkait penelitian.
7. Seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan Puro Pakualaman Yogyakarta dan Petugas Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah melayani selama pengumpulan arsip dan buku-buku terkait penelitian.
8. Kedua orang tua saya Padmirah dan Sukanto, adik saya Janu Feri Prasetya yang selalu memberi dukungan saya selama menyelesaikan skripsi.
9. Narasumber saya, Bapak Rekso Hastono selaku Juru Kunci Makam Pakualaman Girigondo dan Ibu Fitri Atianingsih Fauzatun selaku Kasi Bidang Warisan dan Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam proses wawancara dan pengumpulan data.
10. Teman-teman mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017, khususnya kelas C yang telah banyak membantu

selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut diatas dan beberapa pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga usaha dan jasa-jasa bapak, ibu dan saudara-saudara sekalian dapat menjadi berkah dan amal ibadah kepada Allah SWT, *Aamiin*.

Kulon Progo, 12 Juni 2023



Istiyani Rahayu

NIM : 17101020084



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : GAMBARAN UMUM KOMPLEK MAKAM PAKUALAMAN GIRIGONDO KULON PROGO	12
A. Makam Raja-Raja Mataram Islam	13
B. Alasan Pembangunan Makam Pakualaman Girigondo	16
C. Fungsi Komplek Makam Pakualaman Girigondo dan Relasinya Dengan Kadipaten Pakualaman dan Masyarakat Sekitar	17

BAB III : KELUARGA PAKUALAMAN DAN MAKAM-MAKAMNYA	22
A. Bagian-Bagian Komplek Makam Pakualaman Girigondo	23
B. Pemingkatan Pada Lokasi Makam Pakualaman Girigondo	26
C. Tokoh-Tokoh yang dimakamkan di Makam Pakualaman Girigondo	30
BAB IV : PERAWATAN MAKAM DAN PEMUGARAN YANG TERJADI DI KOMPLEK MAKAM PAKULAMAN GIRIGONDO ...	45
A. Bentuk Perawatan Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo	45
B. Pemugaran Komplek Makam Pakualaman Girigondo	47
C. Ragam Pola dan Corak Hiasan Pada Komplek Makam Pakualaman Girigondo	51
BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

BR	: Bendera Raden
BRA	: Bendera Raden Ajeng
BRAY	: Bendera Raden Ayu
BRMA	: Bendera Raden Mas Arya
BRMH	: Bendera Raden Mas Harya
GBRA	: Gusti Bendera Raden Ajeng
GKBRAY	: Gusti Kanjeng Bendoro Raden Ayu
KBRAY	: Kanjeng Bendera Raden Ayu
KGPA	: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya
KGPH	: Kanjeng Gusti Pangeran Harya
KPH	: Kanjeng Pangeran Harya
KRMT	: Kanjeng Raden Mas Tumenggung
KRMTH	: Kanjeng Raden Mas Tumenggung Harya
KRT	: Kanjeng Raden Tumenggung
RA	: Raden Ajeng
RAY	: Raden Ayu
RM	: Raden Mas
RM Ng	: Raden Mas Ngabehi ¹

¹ Sulisyawati. "Nama dan Gelar Di Keraton Yogyakarta". *Humaniora*. 2004. hlm 263-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Foto area Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo dari atas.....	22
Gambar 3.2 : Foto Masjid Pakualaman Girigondo.....	23
Gambar 3.3 :Keterangan Nama-Nama Tokoh yang dimakamkan di Komplek Makam Pakualaman Girigondo	30
Gambar 3.10 : Foto area makam utama timur sisi luar teras pertama	34
Gambar 3.11 : Foto Area makam utama bagian barat.....	35
Gambar 3.12 : Foto cungkup makam Destrik Wonodirjo	39
Gambar 3.13 : Foto area makam teras ketiga	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Masjid Pakualaman Girigondo	61
Lampiran 2 : Paseban Masjid Pakualaman.....	61
Lampiran 3 : Gapura Masuk Area Makam dan Anak Tangga Naik Komplek Makam Pakualaman Girigondo	62
Lampiran 4 : Cungkup Khusus Trah Keluarga KGPAA Paku Alam IX.....	62
Lampiran 5: Plakat Komplek Makam Girigondo Dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.....	63
Lampiran 6 : Area Makam Juru Kunci Komplek Makam Pakualaman Girigondo.....	63
Lampiran 7 : Area Cungkup Makam Teras VI.....	64
Lampiran 8 : Tangga Naik Penghubung Teras II Sampai Teras V Bagian Barat	64
Lampiran 9 : Tangga Naik Penghubung Teras I Sampai Teras V Bagian Timur	65
Lampiran 10: Prasasti Komplek Makam Girigondo Sebagai Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo	65
Lampiran 11 : Paseban Timur Untuk Peziarah Laki-Laki.....	66
Lampiran 12 : Paseban Barat Untuk Peziarah Perempuan.....	66
Lampiran 13 : Denah Komplek Makam Pakualaman Girigondo	67
Lampiran 14 : Foto Daftar Abdi Dalem Astono Girigondo	67
Lampiran 15 : Area Cungkup Teras II	68
Lampiran 16 : Gapura Induk Pintu Masuk Teras I / Teras Utama Komplek Makam Pakualaman Girigondo	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makam merupakan suatu tempat peristirahatan terakhir bagi seseorang yang telah meninggal. Komplek Makam Pakualaman Girigondo merupakan makam bagi Adipati Paku Alam beserta keluarga. Area makam ini telah digunakan sebagai tempat pemakaman Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Paku Alam V hingga KGPA Paku Alam IX. Sementara KGPA Paku Alam I hingga KGPA Paku Alam IV dimakamkan di kompleks pemakaman Kotagede. Area makam ini berada di daerah Perbukitan Menoreh, Desa Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Area Makam Girigondo awalnya merupakan daerah perbukitan dengan desa kecil yang dikelilingi pepohonan. Pada tahun 1900 datang seorang utusan dari Kadipaten Pakualaman yang menyatakan bahwa area tersebut akan dijadikan pemakaman bagi keluarga Pakualaman dan penerusnya. Hal ini dilakukan karena area Makam Raja di Kotagehe sudah penuh. Orang pertama yang dimakamkan di Makam Girigondo adalah KGPA Paku Alam V. Dia merupakan putra KGPA Paku Alam II dan Gusti Raden Ayu (GRA) Resminingdyah yang berasal dari Kulon Progo². Pemilihan lokasi di Girigondo, Temon, Kulon Progo berkaitan dengan administratif wilayah Kapanewon Temon yang merupakan bagian dari Adikarto wilayah kekuasaan dari Kadipaten Pakualaman.

Orang pertama yang memperoleh perintah untuk membangun makam adalah Distrik Wonodirjo yang kala itu menjabat sebagai panewu. Distrik

²Fitri Atianingsih Fauzatun. "Melacak Jejak Pakualaman di Kulon Progo". *Mayangkara Edisi 6*. 2018. hlm.42

Wonodirjo merupakan penasihat spiritual dari KGPAA Paku Alam V. Sementara makamnya berada di sisi timur paseban laki-laki. Distrik Wonodirjo merupakan arsitek dari Komplek Makam Pakualaman Girigondo. Ia menggunakan model makam raja-raja Mataram Islam. Bentuk bangunan pemakaman Girigondo memiliki kemiripan dengan makam raja-raja di Imogiri dengan banyak anak tangga untuk menuju puncaknya. Lokasi makam berada di kaki bukit, bagian paling bawah terdapat masjid makam (masyhad) keluarga dekat Pakualaman. Sementara tempat pemakaman tokoh-tokoh utamanya yaitu para adipati Kadipaten Pakualaman berada di puncak pada Teras I.

Tokoh-tokoh yang dimakamkan di Komplek Makam Pakualaman Girigondo ini adalah keluarga Kadipaten Pakualaman. Pada puncak pemakaman terdapat gerbang besar dengan simbol Pakualaman dan tertulis angka tahun 1900. Makam ini terdiri dari 6 teras. Teras I lokasinya berada di puncak. Area ini digunakan sebagai lokasi makam utama yaitu makam KGPAA Paku Alam V sampai KGPAA Paku Alam VIII. Teras II lokasinya di bawah Teras I. Area Teras II ini digunakan sebagai makam bagi kerabat dekat keluarga Pakualaman. Teras III berada dibawah Teras II, area ini digunakan untuk makam kerabat keluarga Pakualaman. Teras IV lokasinya berada di bawah Teras III digunakan sebagai makam untuk kerabat jauh keluarga Pakualaman. Teras V berada di bawah Teras IV. Area Teras V ini masih kosong belum terdapat makam. Teras VI lokasinya berada paling bawah. Pada area teras ini terdapat cungkup makam khusus Trah Keluarga KGPAA Paku Alam IX. Cungkup ini berisi 2 makam yaitu KGPAA Paku Alam IX beserta permaisuri.³ Makam-makam di Girigondo

³*Naskah Rekomendasi Pemeringkatan Lokasi Makam Girigondo* yang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Kulon Progo tahun 2021

ditempatkan dalam cungkup-cungkup. Makam para tokoh utama berada di dalam cungkup, tetapi masih dinaungi krobongan dari kayu dengan ukir-ukiran ragam hias sulur-suluran dan geometris⁴.Keunikan Komplek Makam Pakualaman Girigondo memiliki nilai kesejarahan tentang Kadipaten Pakualaman dan termasuk bangunan cagar budaya Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomor registrasi nasional CB.268, Surat Keputusan Menteri No.SK PM.89/PM.007/MKP/2011 pada tanggal 17 Oktober 2011 berdasarkan UU No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya⁵.

Meskipun termasuk bangunan lama, area pemakaman masih sangat terawat dengan baik hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rekso Hastono dijelaskan bahwa Komplek Makam Pakualaman Girigondo ini telah mengalami beberapakali pemugaran yaitu pada tahun 1924 berupa pembangunan masjid makam (masyhad) Girigondo. Pada tahun 1989 dilakukan penyemenan dan mengaspal jalan lingkaran menuju kompleks pemakaman. Pada tahun 2000 dilakukan renovasi pada area cungkup makam Teras I. Pada tahun 2010 dilakukan pembangunan cungkup makam khusus Trah KGPAA Paku Alam IX. Pemugaran cungkup makam Teras I-VI dilakukan bertahap pada tahun 2018 dan 2019. Tokoh yang berpartisipasi dalam pemugaran adalah abdi dalem Hastono Girigondo dan warga sekitar makam. Para abdi dalem setiap hari membersihkan area Girigondo. Mereka memiliki tanggungjawab sebagai petugas perawatan makam yang dipekerjakan oleh pihak keluarga Pakualaman.

⁴Wawancara dengan Bapak Rekso Hastono selaku juru kunci Komplek Makam Pakualaman Girigondo pada 19 Agustus 2021

⁵<http://cagarbudaya.kemendikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2015021000012/kompleks-makam-girigondo> diakses pada 1 Juli 2021 pukul 17.25

Berdasarkan uraian diatas, Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo merupakan salah satu cagar budaya yang memiliki nilai kesejarahan yang penting bagi Kabupaten Kulon Progo khususnya berkaitan dengan kekuasaan masa Pakualaman, namun belum ada literatur atau sumber tertulis yang mengkajinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik membahas sejarah Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, fokus pembahasan penelitian ini yaitu Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Pemilihan batasan tahun 1900-2019 M karena pada tahun 1900 adalah awal digunakannya area Girigondo dimanfaatkan sebagai pemakaman keluarga Kadipaten Pakualaman. Sementara tahun 2019 adalah tahun terakhir pemugaran dilakukan. Penggunaan batasan tahun ini supaya dapat memberikan gambaran sejarah tentang Komplek Makam Pakualaman Girigondo dari segi fisik bangunan ketika awal pertama digunakan sampai pemugaran terakhir yang dilakukan.

Agar pembahasan yang diteliti lebih terfokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana asal-usul Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo?
2. Siapa tokoh yang dimakamkan di Komplek Makam Pakualaman Girigondo?
3. Pemugaran apa saja yang terjadi di Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi dan relasi antara Komplek Makam Pakualaman Girigondo dengan Kadipaten Pakualaman dan masyarakat sekitar, tokoh-tokoh yang dimakamkan di sana, serta perawatan makam dan pemugaran yang terjadi di area Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan sejarah kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan sejarah Kadipaten Pakualaman di Kulon Progo.
2. Menambahkan informasi terkait sejarah Komplek Makam Pakualaman Girigondo.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, majalah *Mayangkara* Edisi 6 2018 yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Warisan dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Majalah ini berisi tentang uraian singkat sejarah Kadipaten Pakualaman, perkembangannya dari masa ke masa hingga bangunan cagar budaya Kadipaten Pakualaman.

Kedua, *Laporan Penelitian Kajian Peninggalan Pakualaman di Kulon Progo* yang disusun oleh Dinas Kebudayaan (Kundhakabudayaan) Kabupaten Kulon Progo tahun anggaran 2021. Laporan ini berisi uraian peninggalan Pakualaman di Kulon Progo dari masa Hindu-Budha, masa Islam dan penjajahan.

Ketiga, dokumen *Naskah Rekomendasi Penetapan Susunan Sakaguru Masjid Pakualaman Di Kompleks Makam Girigondo* yang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah

Kerja Kabupaten Kulon Progo tahun 2021. Naskah tersebut berisi rekomendasi Masjid Pakualaman Girigondo sebagai benda cagar budaya, dan uraian deskripsi sejarah masjid.

Keempat, dokumen *Naskah Rekomendasi Pemeringkatan Lokasi Makam Girigondo* yang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Kulon Progo tahun 2021. Naskah tersebut berisi rekomendasi pemeringkatan lokasi Makam Girigondo.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menemukan persamaan yaitu objek penelitian yaitu Komplek Makam Pakualaman Girigondo. Namun, dari dokumen-dokumen dan penelitian sebelumnya tersebut belum ada yang menjelaskan secara khusus tentang sejarah Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Oleh sebab itu peneliti akan memfokuskan pembahasan pada sejarahnya untuk melengkapi penelitian karya-karya yang sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Fokus pembahasan dari penelitian ini yaitu Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Berdasarkan pembahasan ini, peneliti menggunakan pendekatan arkeologi digunakan sebagai salah satu ilmu bantu untuk mengumpulkan informasi dari benda-benda masa lampau guna mengungkap sejarah kehidupan manusia di masa lalu yang dilihat dari sisi bentuk fisik bendanya dalam kajian penelitian ini yaitu bangunan Komplek Makam Pakualaman Girigondo.⁶

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep makam. Makam menurut bahasa artinya kubur atau penguburan. Makam adalah

⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 15-16.

tempat tinggal, kediaman, bersemayam orang yang sudah meninggal. Dalam bahasa Arab makam berasal dari kata maqam yang artinya tempat, status, hierarki. Makam sering disamakan dengan kubur yang dalam bahasa Arab berasal dari kata qabara yang artinya mengebumikan jenazah. Peninggalan arkeologi Islam diantaranya makam, nisan, masjid, naskah, kaligrafi, dll. Pada arkeologi Islam makam memiliki beberapa bagian yaitu nisan, jirat dan cungkup. Nisan dalam Islam berfungsi sebagai penanda kubur untuk membedakan bagian kepala dan kaki orang yang dimakamkan. Jirat atau kijing adalah bangunan persegi panjang penutup tanah lubang penguburan. Cungkup adalah bangunan beratap untuk penutup dan pelindung makam.⁷

Pada kompleks makam Islam di Indonesia dijumpai pula ragam hiasan makam yang masih dipengaruhi kebudayaan Hindu-Buddha. Hal ini nampak pada gapura paduraksa yang mirip dengan candi serta ornamen ukiran sulur tanaman atau binatang. Pola penguburan makam Islam di Indonesia diantaranya memiliki ciri-ciri, lokasi makam berada di daerah dataran dan perbukitan. Makam di area dataran memiliki ciri area makam utama posisinya di paling belakang dengan cungkup besar dan mewah. Sementara untuk makam di area perbukitan, lokasi makam meninggi dengan teras-teras, area makam utama berada di paling belakang pada posisi puncak bukit tersebut.⁸

Peneliti menggunakan konsep makam dengan maksud untuk memberikan informasi yang deskriptif tentang kondisi makam terutama

⁷Sigit Budiyo, "Bangunan Makam menurut Hukum Islam dan Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Pemakaman", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm 21-22

⁸Sotiya Selasih, "Arsitektur dan Islam di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Udayana. 2017. hlm 8-10

bagian nisan, jirat maupun cungkup di Komplek Makam Pakualaman Girigondo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara, jalan atau petunjuk dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan sejarah untuk memecahkan masalah atau untuk menemukan fakta baru. Metode penelitian sejarah meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.⁹

1. Heuristik atau pengumpulan data.

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Heuristik merupakan suatu teknik atau keterampilan dalam menemukan, menangani, mengklasifikasi, dan merawat catatan-catatan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan observasi langsung ke lapangan. Sumber dari penelitian ini yaitu literatur berupa sumber primer yakni arsip dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang berupa buku melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan dan instansi. Pertama buku tentang silsilah keluarga Pakualaman dilakukan di Perpustakaan Pura Pakualaman. Kemudian buku kedua Selayang Pandang Kadipaten Pakualaman dan Majalah Jarahnitra edisi tahun 1990/1991 diperoleh dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara untuk dokumen Naskah Rekomendasi Cagar Budaya Kulon Progo dan Laporan Kajian

⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.13.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 104.

Peninggalan Pakualaman di Kulon Progo diperoleh dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Sementara untuk sumber sekunder peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Peneliti mewawancarai informan yaitu Bapak Rekso Hastono selaku juru kunci Makam Pakualaman Girigondo dan Ibu Fitri Atianingsih Fauzatunselaku Kasi Bidang Warisan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah semua sumber terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah tersedia. Kritik ekstern adalah pengujian sumber atas asli atau tidaknya sumber dengan cara menyeleksi sisi luar sumber yang ditemukan.

Kritik internal untuk menguji kebenaran/keshahihan informasi dalam sumber.¹¹ Kritik intern adalah upaya mengkritisi sumber dari segi isi guna memperoleh kredibilitas sumber. Pada sumber tertulis dilakukan dengan melihat isi dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun arsip-arsip yang diperoleh. Kritik intern pada wawancara dilakukan dengan cara melakukan koreksi data hasil wawancara dari Bapak Rekso Hastono dan Ibu Fitri Atianingsih Fauzatunselakuinforman dengan data dari arsip atau dokumen yang ada.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Dalam tahap ini peneliti akan mengidentifikasi fakta-fakta dari data yang sudah diperoleh. Dalam interpretasi ini akan dipandu dengan pendekatan dan konsep yang sesuai dengan penjabaran bagian konsep dan

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

pendekatan guna memperoleh penafsiran yang objektif sesuai fakta yang diperoleh di lapangan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian karya tulis sejarah. Pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian secara kronologis dan sistematis dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah supaya hasil penelitian terkait Komplek Makam Pakualaman Girigondo ini menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi dalam lima bab. Pembagian bab bertujuan untuk mempermudah dalam menguraikan isi dari tiap bab secara lebih terperinci guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, konsep dan pendekatan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berisikan penjelasan umum tentang kajian penelitian yang dilakukan.

Bab II merupakan uraian lebih lanjut dari bab sebelumnya. Berisi tentang gambaran umum Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Mendiskripsikan asal-usul Komplek Makam Pakualaman Girigondo, fungsi makam dan relasinya dengan masyarakat sekitar.

Bab III berisi tentang Keluarga Pakualaman dan makam-makamnya. Bab ini menjelaskan bagian-bagian Komplek Makam Girigondo, pemeringkatan lokasi makam di Komplek Makam Pakualaman Girigondo, tokoh-tokoh yang dimakamkan di sana.

Bab IV berisi tentang perawatan makam, pemugaran yang pernah terjadi pada Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo dan ragam pola hiasan yang ada pada di sana.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian atas permasalahan yang dikaji. Saran yang ingin disampaikan peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung untuk penelitian-penelitian yang sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo merupakan area pemakaman keluarga Kadipaten Pakualaman dan termasuk bangunan cagar budaya. Kadipaten Pakualaman adalah salah satu penerus dari Mataram Islam. Ciri khas dari pemakaman raja-raja Mataram Islam yakni letaknya di pegunungan. Komplek Makam Pakualaman Girigondo dibangun pada tahun 1900, lokasinya berada di Pegunungan Menoreh Kulon Progo tepatnya di Desa Kaligintung, Kapanewon Temon. Latar belakang dibangunnya kompleks makam ini karena area makam di Kotagede telah penuh. Selain itu ibu KGPAA Paku Alam V berasal dari Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Kondisi area Komplek Makam Pakualaman Girigondo tampak asri dan rindang dengan pepohonan serta terawat dengan baik. Area Komplek Makam Pakualaman Girigondo memiliki fungsi utama sebagai pemakaman bagi keluarga Kadipaten Pakualaman. Pada tahun 1927 masjid yang berfungsi sebagai transit rombongan pengiring jenazah sebelum dimakamkan. Pada perkembangannya masjid tersebut pernah difungsikan sebagai Panewu dan Kantor Urusan Agama Wilayah Temon. Perkembangannya masjid dimanfaatkan menjadi pusat belajar agama dan tempat ibadah maupun kegiatan keagamaan bagi penduduk sekitar Girigondo. Komplek Makam Pakualaman Girigondo sebagai cagar budaya memiliki nilai sejarah, maka setiap ada peristiwa penting di Kabupaten Kulon Progo pasti melaksanakan ziarah ke makam.

Komplek Makam Pakualaman Girigondo terdiri dari 6 teras. Area Girigondo terbagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama berada di paling

bawah sisi selatan makam meliputi bangunan masjid dan halamannya. Bagian kedua berupa gapura masuk, anak tangga naik meliputi makam teras kedua hingga teras keenam. Bagian ketiga merupakan area makam terpenting yakni makam teras pertama sebagai makam raja-raja Pakualaman yang lokasinya di puncak. Pemeringkatan lokasi makam di Komplek Makam Pakualaman Girigondo berkaitan dengan status kekerabatan tokoh yang dimakamkan dalam trah keluarga Pakualaman. Teras pertama berada dipuncak sebagai makam raja Kadipaten Pakualaman yaitu KGPAA Paku Alam V- Paku Alam VIII. Teras kedua lokasinya di selatan bawah teras pertama digunakan untuk makam kerabat Pakualaman. Teras ketiga berada di bawah teras kedua untuk makam kerabat dekat Pakualaman. Teras keempat di bawah teras ketiga untuk makam kerabat jauh Pakualaman. Sedangkan teras kelima masih kosong belum ada makam. Teras keenam lokasinya di utara area masjid. Area ini terdapat cungkup khusus trah KGPAA Paku Alam IX karena area makam di teras pertama telah penuh.

Komplek Makam Pakualaman Girigondo telah mengalami beberapa kali pemugaran sejak dibangun. Pemugaran pertama dilakukan pada tahun 1924 yaitu pembangunan area Masjid Pakualaman Girigondo yang diresmikan pada 1927. Pemugaran kedua terjadi pada 1989 berupa pembuatan jalan aspal sekitar makam, proses penyemenan anak tangga menuju makam, serta gapura masuk. Aliran listrik mulai ada sejak 1990. Pemugaran ketiga dilakukan tahun 1998 berupa pengaspalan jalan melingkari Girigondo untuk persiapan proses pemakaman KGPAA Paku Alam VIII. Pada tahun 2000 dilaksanakan renovasi area makam KGPAA Paku Alam VIII berupa pembuatan sekat khusus makam KGPAA Paku Alam VIII dan istri. Pada tahun 2010 dimulai pembuatan bangunan

cungkup khusus trah KGPAА Paku Alam IX, yang diresmikan pada tahun 2015. Kemudian dilakukan pemugaran area cungkup makam pada 2018 dan berlanjut sampai 2019 renovasi area makam utama/teras pertama yang berada di puncak kompleks makam. Meskipun telah berulang kali mengalami pemugaran Komplek Makam Pakualaman Girigondo tetap mempertahankan corak makam raja-raja Mataram Islam.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk evaluasi tulisan ini agar bermanfaat. Skripsi ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengkaji tentang sejarah Komplek Makam Pakualaman Girigondo Kulon Progo. Pada skripsi ini peneliti mengalami kesulitan dalam mencari sumber tertulis mengenai sejarah pembangunan Komplek Makam Girigondo. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilengkapi sumber tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak

Dwiyanto, Djoko. 2009. *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi dan Nilai Kejuangannya*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia

Ilmi, Albiladiyah S. 1985/1986. *PURO PAKUALAMAN Selayang Pandang*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta

Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moedjanto. 1994. *Kasultanan Yogyakarta & Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius

JURNAL/ MAJALAH :

Fauzatun, Fitri Atianingsih. "Melacak Jejak Pakualaman di Kulon Progo". *Mayangkara Edisi 6*. 2018

Ilmi, Albiladiyah S. "Dalem Mangkubumen Kodya Yogyakarta dan Kompleks Makam Girigondo Temon Kulon Progo", *Buletin Jarahnitra Seri Peninggalan Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 1990/1991

Rohiman. "Kajian Ikonologi Pada Makam Raja-Raja Mataram Islam di Kotagede Yogyakarta". *CORAK*. Jurnal Seni Kriya Vol.6 No.2. Institute Seni Indonesia Yogyakarta. 2017

Subardi, "Pesan Kearifan Ekologis Dari Lokasi Makam Raja-Raja Dinasti Mataram Islam", Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Negeri Sebelas Maret

Sulisyawati. "Nama dan Gelar Di Keraton Yogyakarta". *Humaniora*. 2004

Sumartono, Dinar Arief. "Catatan Silam Pajimatan Imogiri". *Mayangkara Edisi* 8. 2019

SKRIPSI :

Budiyono, Sigit. "Bangunan Makam menurut Hukum Islam dan Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Pemakaman". 2015. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah

Selasih, Sotiya. "Arsitektur dan Islam di Indonesia". 2017. *Skripsi*. Bali. Universitas Udayana.

DOKUMEN :

Laporan Penelitian Kajian Peningalan Pakualaman di Kulon Progo yang disusun oleh Dinas Kebudayaan (Kundhakabudayaan) Kabupaten Kulon Progo tahun anggaran 2021

Naskah Rekomendasi Penetapan Susunan Sakaguru Masjid Pakualaman Di Kompleks Makam Girigondoyang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Kulon Progo tahun 2021

Naskah Rekomendasi Pemeringkatan Lokasi Makam Girigondo yang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Kulon Progo tahun 2021.

Naskah Rekomendasi Penetapan Kompleks Makam Imogiri yang dibuat oleh Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul tahun 2016

SUMBER LISAN:

Wawancara dengan Bapak Rekso Hastono selaku juru kunci Makam Pakualaman Girigondo

Wawancara dengan Ibu Fitri Atianingsih Fauzatun selaku Kasi Bidang Warisan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo

